



Hubungan Sikap Ibu dengan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya

Dyas Dwi Arianti¹, Novera Herdiani², Kardita Puspa Monitasari³

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKes, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

³Puskesmas Pucang sewu, Kota Surabaya, Indonesia

Email: ¹dias.dwiarianti@gmail.com, ²novera.herdiani@unusa.ac.id,

³kardita.pratama@gmail.com

Abstract

The frequency of weighing children under five ≥ 8 times in 1 year in 2018 was 54.6% with a national target of 85%. This shows that the percentage is still below the national target. The purpose of this study was to analyze the attitude of mothers with activeness in toddler posyandu activities. This type of research is a quantitative analytic study with a cross sectional approach. The research was conducted in the working area of the Pucang Sewu Public Health Center, Surabaya City in April 2023. The population in this study were all mothers who had children under five years of age with a sample of 50 respondents. The instrument in this study was a mother's attitude questionnaire consisting of 26 questions and 4 answer choices. Data processing techniques using statistical tests with the help of SPSS with the Chi Square test. This study shows that the p-value is $0.001 < 0.05$, which means that there is a relationship between the mother's attitude and activeness in the activities of the Toddler Posyandu in the Working Area of the Pucang Sewu Health Center, Surabaya City. To increase the activity of mothers by providing guidance to Posyandu cadres to motivate mothers of toddlers to always be active in Posyandu visits which can be done every month and provide counseling to mothers of toddlers related to the positive impact that is obtained when routinely bringing toddlers to the Posyandu.

Keywords: *Mother's Attitude, Activeness, Posyandu, Toddlers*

Abstrak

Frekuensi penimbangan balita ≥ 8 kali dalam 1 tahun pada tahun 2018 yaitu sebesar 54,6% dengan target nasional sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase masih di bawah target nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan posyandu balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya pada bulan April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia di bawah 5 tahun dengan sampel penelitian ini berjumlah 50 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap Ibu yang terdiri dari 26 soal dan 4 pilihan jawaban.

Teknik pengolahan data menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS dengan uji *Chi Square*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Untuk meningkatkan keaktifan ibu dengan memberikan pengarahan kader Posyandu untuk memotivasi ibu balita agar selalu aktif dalam kunjungan Posyandu yang dapat dilakukan setiap bulan serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan dampak positif yang didapatkan ketika rutin membawa balita ke Posyandu.

Kata Kunci: Sikap Ibu, Keaktifan, Posyandu, Balita

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat diakses oleh semua masyarakat. Sosialisasi dan pencegahan di Posyandu sangat diharapkan terutama pada peningkatan status gizi masyarakat dan upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dan dukungan pemerintah serta masyarakat sangat penting agar ibu balita aktif dalam menimbang anaknya ke Posyandu. Partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi balita dapat diukur dengan membagi jumlah balita ditimbang dengan jumlah sasaran balita (D/S) (Yustanta *et al.*, 2020). Dampak yang dialami balita apabila tidak aktif dalam kegiatan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita baik berat badan maupun tinggi badan. Hal tersebut memicu munculnya permasalahan gizi, baik gizi kurang maupun gizi buruk pada balita yang dapat menyebabkan kematian. Penimbangan balita menjadi langkah awal dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita (Kareba & Ananda, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, di Indonesia frekuensi penimbangan balita ≥ 8 kali dalam 1 tahun yaitu sebesar 54,6% dengan target nasional sebesar 85% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase penimbangan balita masih di bawah target nasional. Salah satu Provinsi yang menyumbang angka kurangnya frekuensi penimbangan balita ≥ 8 kali adalah Provinsi Jawa Timur. Data frekuensi penimbangan balita ≥ 8 kali dalam 1 tahun Provinsi Jawa Timur sebesar 68,98%. Alasan utama balita tidak ditimbang karena sibuk/repot dengan persentase sebesar 33,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kota Surabaya termasuk wilayah yang penduduknya banyak yang bekerja, sehingga orang tua sibuk mencari nafkah dan kurang memperhatikan anaknya termasuk dalam penimbangan di Posyandu. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2020, persentase balita ditimbang tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2019, persentase balita ditimbang sebesar 85,99% dan tahun 2020 sebesar 85,65%. Pencapaian balita ditimbang di Kota Surabaya terdapat 19 Puskesmas yang pencapaiannya kurang dari 81,60% salah satunya yaitu Puskesmas Pucang Sewu sebesar 66,76% (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya keaktifan dalam kegiatan Posyandu adalah sikap ibu. Sikap ibu yang positif akan memengaruhi perubahan perilaku yang positif terutama dalam keaktifan kegiatan Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Aryastuti (2017) menyatakan bahwa sikap ibu yang positif memiliki peluang 6 kali untuk berperilaku baik dalam pemanfaatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang berperilaku tidak baik (Aryastuti, 2017). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Puskesmas Pucang Sewu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap ibu dengan

keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya pada bulan April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita usia di bawah 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu. Sampel penelitian ini berjumlah 50 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap Ibu yang terdiri dari 26 soal dan 4 pilihan jawaban. Teknik pengolahan data menggunakan uji statistik dengan bantuan SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur ibu, pendidikan, umur anak, jenis kelamin anak, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur Ibu (tahun)		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	32	64
>35 Tahun	18	36
Pendidikan Ibu		
Tidak sekolah	1	2
SD	4	8
SMP	7	14
SMA	23	46
Sarjana	15	30
Umur Balita (bulan)		
0-12	12	24
13-24	12	24
25-36	15	30
37-48	6	12
40-60	5	10
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	25	50
Laki-laki	25	50
Anak Ke-		
1	21	42
2	18	36
3	6	12
4	7	14

Karakteristik	N	%
5	2	4
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (64%) dan berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (46%). Untuk responden anak diketahui sebagian besar anak berumur 25-36 bulan sebanyak 15 anak (30%) dengan frekuensi jenis kelamin anak yang sama yaitu 25 laki-laki dan perempuan, serta sebagian besar anak merupakan anak ke-1 sebanyak 21 anak (42%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran semua variabel penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu dan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya

Variabel	N	%
Sikap Ibu		
Negatif	21	42
Positif	29	58
Keaktifan		
Tidak Aktif	24	48
Aktif	26	52
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden ibu memiliki sikap yang positif sebanyak 29 orang (58%) dan sebagian besar responden aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 26 orang (52%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent.

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu

Sikap Ibu	Keaktifan dalam Kegiatan Posyandu				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	16	32	5	10	21	42	0,001
Positif	8	16	21	42	29	58	

Total	24	48	26	52	50	100
-------	----	----	----	----	----	-----

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sikap ibu yang negatif dan tidak aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 16 orang (32%), sikap ibu yang positif dan tidak aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 8 orang (16%), sikap ibu yang positif dan aktif dalam kegiatan poyandu sebanyak 21 orang (42%), sikap ibu yang negatif dan aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 5 orang (10%), sehingga dapat disimpulkan sebanyak 58% ibu memiliki sikap yang positif dan aktif dalam kegiatan Posyandu balita. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* atau *sig.* sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sikap ibu yang negatif dan tidak aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 16 orang (32%), sikap ibu yang positif dan tidak aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 8 orang (16%), sikap ibu yang negatif dan aktif dalam kegiatan poyandu sebanyak 5 orang (10%), sikap ibu yang positif dan aktif dalam kegiatan Posyandu sebanyak 21 orang (42%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana dan Afriana (2014), menyatakan bahwa nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan keaktifan ibu balita pada kegiatan Posyandu (Fitrianda & Efriana, 2014). Adapun penelitian ini didukung oleh Kawulur (2018), yang menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu dan nilai $OR=22,083$ yang artinya ibu yang memiliki sikap cukup mempunyai peluang 22,083 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posyandu (Kawulur *et al.*, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti *et al* (2022) menyatakan bahwa nilai OR (*Odds Ratio*) = 3,598 yang artinya ibu balita yang memiliki sikap yang baik mempunyai peluang untuk menimbang anak ke Posyandu sebesar 3,5 kali dibandingkan dengan ibu balita yang memiliki sikap yang buruk (Damayanti *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini kurangnya partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu balita disebabkan karena sebagian ibu memiliki sikap negatif, ibu lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan membawa balita ke Posyandu untuk melihat perkembangan anak. Menurut Isnoviana dan Yudit (2020), ibu yang bekerja dan memiliki anak balita berdampak pada ketidakaktifan ibu dalam kunjungan Posyandu serta tidak ada waktu untuk mencari informasi kegiatan Posyandu karena sibuk bekerja, hal tersebut menyebabkan frekuensi kunjungan ke Posyandu rendah (Isnoviana & Yudit, 2020). Menurut Setianingsih *et al* (2021), kunci keberhasilan pelaksanaan Posyandu adalah meningkatnya partisipasi ibu balita. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu, perilaku ini harus terus ditingkatkan dengan cara kader dan petugas kesehatan lebih giat mengajak ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu. Semakin tinggi motivasi maka ibu semakin tertarik untuk datang ke Posyandu (Setianingsih *et al.*, 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia *et al* (2023), menyatakan bahwa kurangnya interaksi antara ibu balita dan kader posyandu menyebabkan sikap ibu kurang baik, kader posyandu sebaiknya melakukan pendekatan dengan ibu yang kurang aktif datang ke Posyandu agar termotivasi untuk membawa balita ke Posyandu (Kurnia *et al.*, 2023). Kegiatan Posyandu memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan seperti melaksanakan pelayanan KB

(Keluarga Berencana), perbaikan gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) (Hafifah & Abidin, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keaktifan dalam kegiatan Posyandu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya. Bagi ibu balita disarankan untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan Posyandu balita. Untuk meningkatkan keaktifan ibu datang ke Posyandu dengan memberikan pengarahan kader Posyandu untuk memotivasi ibu balita agar selalu aktif dalam kunjungan Posyandu yang dapat dilakukan setiap bulan serta memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan dampak positif yang didapatkan ketika rutin membawa balita ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastuti, N. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandudi Kelurahan Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6(4), 215–220.
- Damayanti, V. A., Afrika, E., & Riski, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 692. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1863>
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2020). *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Fitrianda, Y., & Efriana, C. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Keaktifan Ibu Balita pada Kegiatan Posyandu di Desa Aneuk Paya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Saintia*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/10.32672/jss.v2i2.98>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Isnoviana, M., & Yudit, J. (2020). Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v9i2.743>
- Kareba, L., & Ananda, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penimbangan Balita di Posyandu Desa Olaya Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kemas IJ (Indonesia Jaya)*, 21(1), 1–7. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/kesmas/article/view/56>
- Kawulur, A., Tucunan, A. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2018). Hubungan Antara Sikap Ibu Dan Kinerja Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurnia, D. E., Muharramah, A., Abdullah, & Dewi, A. P. (2023). Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1), 35–44.
- Setianingsih, A., Dulakhir, D., & Yusup, N. S. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 165–173. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.435>
- Yustanta, B. F., Setyorini, H. D., Hanifah, S. N., Fatikasari, C., & Haryani, R. (2020). Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi “Corong Posyandu.” *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 9–14.